

## Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan

Cindy Fatika Sari<sup>1</sup>, Dewi Agustina<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Sumatera Utara Medan<sup>2</sup>

Email : [cindyfatika6451@gmail.com](mailto:cindyfatika6451@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiagustina@uinsu.ac.id](mailto:dwiagustina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembelajaran disekolah menjadi salah satu pembentukan pengetahuan anak lebih luas lagi, pengetahuan terkait PHBS penting diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk siswa-siswa menjaga gaya hidup sehat sejak dini. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, pada bulan November – Desember 2022. Populasi siswa-siswi usia 9-11 tahun berjumlah 75 responden dengan sample Probability Sampling. Instrumen penelitian menggunakan Angket/ Kuisisioner terkait Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, Dukungan orang tua, Dukungan Sekolah dan Gaya hidup Sehat. Analisis data menggunakan Uji Univariat dan Bivariat Uji Chis-quare dengan analisis data kuantitatif. Hasil didapatkan siswa-siswi usia 9 tahun berjumlah 30 (38.5%), usia 10 tahun berjumlah 34 (43,6%) dan terdapat hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Fasilitas dan dukungan orang tua terhadap gaya hidup sehat dan tidak terdapat hubungan dengan dukungan orang tua. Kesimpulannya Pembelajaran dilingkungan sekolah tidak diterapkan secara khusus terkait pembelajaran tentang PHBS sehingga siswa-siswi tidak sepenuhnya mengetahui pentingnya menjaga hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci :** faktor PHBS, hidup sehat, sekolah

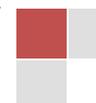
### Abstract

*Learning at school is one of the formation of children's knowledge more broadly, knowledge related to PHBS is important to be applied in the learning process to shape students to maintain a healthy lifestyle from an early age. This study used a cross-sectional design, from November to December 2022. The population of students aged 9-11 years totaled 75 respondents with a probability sampling sample. The research instrument used questionnaires related to knowledge, attitudes, facilities, parental support, school support and a healthy lifestyle. Data analysis used Univariate and Bivariate Chis-square Tests with quantitative data analysis. The results of students aged 9 years amounted to 30 (38.5%), aged 10 years amounted to 34 (43.6%) and there is a relationship between Knowledge, Attitudes, Facilities and parental support for a healthy lifestyle and there is no relationship with support parent. In conclusion, learning in the school environment is not specifically applied to learning about PHBS so that students do not fully understand the importance of maintaining a clean and healthy life.*

**Keywords:** PHBS Factor, Healthy Living, School

### Info Artikel

Diterima Desember 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat diterapkan dimana saja, dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. PHBS dilingkungan sekolah harus diperhatikan, karena pembentukan PHBS sebagian besar ada dilingkungan sekolah. Selanjutnya kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Aminah, dkk, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah (Gunawan & Saepullah, 2020). Perilaku hidup yang tidak sehat pada anak usia dini termasuk anak sekolah dasar perlu untuk diperhatikan oleh sekolah, karena intraksi dan perkembangan anak sebagian besar ada disekolah, karena tidak menutup kemungkinan masalah kesehatan pada anak berasal dari Gaya hidup yang tidak sehat disekolah.

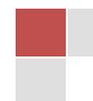
Hasil Laporan Riskesdas bahwa *prevalensi* diare pada sekolah dasar yaitu 6-12 tahun mencapai 182.338 penderita. Angka penderita diare pada anak sekolah dasar terbilang sangat tinggi oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasinya (Kementrian Kesehatan, 2018).

Guru sebagai pendidik mempunyai peran sangat penting dalam memberikan contoh yang baik untuk siswa/siswinya dalam menerapkan PHBS dilingkungan sekolah dan juga lingkungan rumah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan keberhasilan seorang siswa-siswi dalam menerapkan PHBS dilingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswa-siswinya (Chrisnawati & Suryani, 2020). Jika siswa-siswi lupa/ lalai dalam menerapkan PHBS maka peran guru untuk memperhatikan siswa-siswinya dalam menerapkan perilaku dan berih dan sehat, serta mampu memberikan kesadaran kepada mereka terkait PHBS agar dapat mencegah dari segala penyakit dan meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal (Anisa, dkk, 2021).

Siswa-siswi masih banyak yang belum paham dan mengerti makanan dan minuman sehat, banyak nya anak sekolah Dasar yang berjajan sembarangan di lingkungan sekolah, hal ini mengakibatkan banyaknya anak sekolah yang sering merasakan sakit perut dikarenakan jajanan yang dimakan tidak bersih dan memakan-makanan dalam keadaan tidak bersih seperti tidak mencuci tangan. Menurut WHO penyakit yang ditularkan melalui makanan atau makanan yang membawa racun pada tubuh yang disebut dengan penyakit bawaan pangan (*Food Borne Diseases*) merupakan penyakit yang masuk kedalam badan melalui agen atau mikroba yang masuk kedalam tubuh melalui makanan yang dikonsumsi.

Mengajarkan bukan hal yang mudah, harus ada kemauan tersendiri pada Siswa-siswi untuk melakukannya, namun memberikan pengetahuan sedikit demi sedikit akan mengajak siswa-siswi untuk melakukannya, mulai dari lingkungan sekolah hingga dibawa ke lingkungan rumah. Untuk itu guru berperan penting dalam pembentukan Gaya Hidup Sehat dilingkungan sekolah. Upaya dalam menanamkan gaya hidup bersih ini harus dilaksanakan baik disekolah maupun dirumah. Sebab gaya hidup sehat itu merupakan kebutuhan manusia (Sarha & Putri, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*studi cross sectional*) dengan jenis penelitian Kuantitatif. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi berusia 9-11 tahun berjumlah 75 responden. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian dengan alat berupa Kuisisioner/Angket dimana kuisisioner/angket dibagikan secara langsung kepada siswa-siswi usia 9-11 tahun. Adapun Kuisisioner/Angket dalam penelitian ini terkait Kuisisioner Faktor PHBS yaitu Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Sekolah, Dukungan Orang Tua, Dukungan Sekolah, dan Kuisisioner Gaya Hidup Sehat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Univariat* untuk mengetahui tiap variabel untuk mengetahui hasil penelitian dan Bivariat Uji *Chis-square* dengan menggunakan analisis data kuantitatif berupa data-data narasi penjabaran dari setiap hasil yang didapatkan dengan jelas.

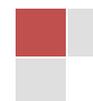
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner/angket pada siswa-siswi. Adapun hasil pengolahan jawaban responden dihitung dengan menggunakan Uji *Univariat* dan Uji *Bivariat Chis-square*.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas**

Karakteristik Individu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
9 Tahun	30	38.5
10 Tahun	34	43.6
11 Tahun	11	14.1
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	35.9
Perempuan	47	60.3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1. didapatkan dari hasil penelitian siswa-siswi pada umur 9 tahun berjumlah 30 (38.5%) responden, umur 10 tahun berjumlah 34 (43.6%) responden, umur 11 tahun berjumlah 11 (14.1 %) responden. Pada jenis kelamin terdapat perempuan berjumlah 47 (60.3%) dan Laki-laki berjumlah 28 (35.9%) responden. Mayoritas tertinggi pada hasil penelitian dengan menggunakan uji univariat adalah umur 10 tahun dengan jumlah tertinggi, dan perempuan memiliki jumlah lebih tinggi dari laki-laki.



**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor PHBS Pengetahuan Siswa-Siswi**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tahu	19	24.4
Tidak Tahu	56	71.8
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa-siswi yang mengerti atau paham terkait PHBS hanya sebagian kecil yaitu berjumlah 19 responden dengan persentase 24.4% dan siswa/siswi yang tidak tahu terkait PHBS berjumlah 56 dengan persentase 71.8% ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari banyaknya siswa/siswi kelas 4 dan 5 yang tahu terkait PHBS menggunakan Spp Uji Univariat.

**Tabel 3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor PHBS Sikap**

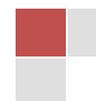
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	26.9
Tidak Baik	54	69.2
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa-siswi yang bersikap terkait PHBS hanya sebagian kecil berjumlah 21 (26.9%) dan siswa-siswi yang tidak baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 54 dengan persentase 69.2% ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari banyaknya siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang Baik bersikap terkait PHBS menggunakan Spps Uji Univariat.

**Tabel 4.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Orang Tua**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	54	69.2
Tidak Baik	21	26.9
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS uji Univariat didapatkan bahwa Orang tua menjadi salah satu faktor dalam PHBS anak sejak dini, peran orang tua dalam mendukung PHBS anak disekolah dan dirumah cukup baik dengan jumlah 54 persentase 69.2% dan yang tidak baik 21 dengan persentase 26.9%.



**Tabel 5.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Sekolah**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	33.3
Tidak Baik	49	62.8
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil dilakukan perhitungan menggunakan spss Uji Univariat didapatkan bahwa Dukungan Sekolah terkait PHBS masih terbilang rendah dengan jumlah Dukungan Baik 26 persentase 33.3% dan Tidak mendukung 49 dengan persentase 62.8%.

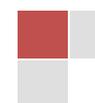
**Tabel 6.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Gaya Hidup Sehat**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	35.9
Tidak Baik	47	60.3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa-siswi yang baik dalam gaya hidup sehat berjumlah 28 dengan persentase 35.9% dan yang tidak menerapkan gaya hidup sehat berjumlah 47 dengan persentase 60.3%.

**Tabel 7.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor PHBS dengan Gaya Hidup Sehat**

Variabel	Kategori	Gaya Hidup Sehat						P Value
		Baik		Tidak Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Tahu	16	28.6	40	71.4	56	100	P= 0.007
	Tidak Tahu	12	63.2	7	36.8	19	100	
<b>Total</b>		28	37.3	47	62.7	75	100	
Sikap	Baik	11	20.4	43	79.6	21	100	P = 0.000
	Tidak Baik	17	81.0	4	19.0	54	100	
<b>Total</b>		28	37.3	47	62.7	75	100	
Dukungan Orang Tua	Baik	7	33.3	14	66.7	21	100	P = 0.655
	Tidak Baik	21	38.9	33	61.1	54	100	
<b>Total</b>		28	37.3	47	62.7	75	100	
Dukungan Sekolah	Baik	9	18.4	40	81.6	49	100	P = 0.000
	Tidak Baik	66	87.6	9	12.4	75	100	
<b>Total</b>		75	100	75	100	75	100	



Tidak Baik	19	73.1	7	26.9	26	100
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>37.3</b>	<b>47</b>	<b>62.7</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 7 diatas, didapatkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji *Bivariat Chis-square* didapatkan pada Pengetahuan terhadap Gaya hidup sehat dengan nilai *Sig (P Value)* sebesar 0.007 lebih kecil ( $<0.05$ ) maka dapat disimpulkan Faktor Pengetahuan PHBS berhubungan dengan Gaya Hidup Sehat. Pada hasil perhitungan menggunakan Uji *Bivariat Chis-square* didapatkan pada Faktor Sikap PHBS terhadap Gaya hidup sehat dengan nilai *Sig (P Value)* sebesar 0.000 lebih kecil ( $<0.05$ ) maka dapat disimpulkan Faktor Sikap PHBS berhubungan dengan Gaya Hidup Sehat.

Pada hasil perhitungan menggunakan Uji *Bivariat Chis-square* didapatkan pada Faktor Dukungan Orang Tua PHBS terhadap Gaya hidup sehat dengan nilai *Sig (P Value)* sebesar 0.656 lebih besar ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan Faktor Dukungan Orang Tua tidak berhubungan dengan Gaya Hidup Sehat.

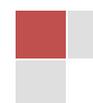
Pada hasil perhitungan menggunakan Uji *Bivariat Chis-square* didapatkan pada Faktor Dukungan Sekolah PHBS terhadap Gaya hidup sehat dengan nilai *Sig (P Value)* sebesar 0.000 lebih kecil ( $<0.05$ ) maka dapat disimpulkan Faktor Dukungan Sekolah berhubungan dengan Gaya Hidup Sehat.

SD Negeri 101765 Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Sedang Prov. Sumatera Utara. Dengan Luas Tanah 1,139 memiliki 8 Ruang kelas, 1 Laboratorium, 1 Perpustakaan, dan 2 Sanitasi Siswa 1 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki. Sekolah ini masih kurang edukasi terkait PHBS, terlihat dari perilaku siswa-siswa yang masih belum menjaga lingkungan sekolahnya dan diri sendiri dari kebersihan dan kesehatan, seperti masih banyaknya siswa-siswi yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak membersihkan ruang kelas saat akan mau melakukan pembelajaran dan setelah selesai melakukan pembelajar, tidak menjaga kebersihan toilet, masih jajan sembarangan. Sekolah berperan penting dalam pembangunan PHBS dilingkungan sekolah, dengan Gaya Hidup Sehat sejak dini.

Sekolah Dasar merupakan tempat awal pembentukan/perkembangan pada anak, di sekolah dasar anak akan dibeikan pengetahuan, pengetahuan yang akan terus diingat dan diterapkan didalam kehidupan berikutnya. Maka dariitu perlunya anak diberikan pengetahuan terkait PHBS untuk menyelamatkan anak dari terserangnya penyakit-penyakit. Anak yang menjalankan dan menerapkan phbs dengan baik akan berkembang dengan baik pula karena anak yang sehat akan lebih bersemangat melakukan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak adanya pembelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga tubuh yang bersih dan hidup yang sehat. Siswa-siswi tidak diterapkan secara khusus sedini mungkin untuk mengenal dan mengetahui bagaimana hidup bersih dan sehat. Siswa-siswi tidak diberikan pembelajaran terkait cuci tangan, makanan sehat, menjaga lingkungan, dan membersihkan tubuh secara khusus ada dalam proses belajar siswa-siswi. Sehingga mengakibatkan masih rendahnya pengetahuan siswa-siswi terkait perilaku hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pengetahuan anak berhubungan terhadap Gaya Hidup sehat, anak yang tidak memiliki pengetahuan terkait PHBS bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar, bagaimana menjaga kebersihan diri dengan selalu mencuci tangan sehabis melakukan kegiatan, membersihkan kuku, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi sehabis menggunakannya, memilih makanan sehat sudah pasti tidak melakukan gaya hidup sehat dan anak akan lebih mudah terjangkit penyakit. Dalam perkembangan anak bukan hanya anak yang harus melakukannya, Orang tua, guru, sekolah



juga harus berperan dalam menciptakan gaya hidup sehat melalui PHBS. Disekolah anak adalah tanggung jawab sepenuhnya oleh guru, karena itu guru harus memiliki peran yang besar juga dalam perkembangan anak, perkembangan anak dimulai dari kebersihan, mengajarkan kepada anak hidup bersih dan sehat dengan melakukan Piket rutin, pemeriksaan kuku, memberikan pengetahuan makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya dengan menjaga lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan menerapkan program PHBS. Sekumpulan perilaku itu dapat dicapai di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah hingga tempat umum (Nugraheni, Indarjo, & Suhat, 2018)

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji *Bivariat Chis-square* didapatkan pada Pengetahuan terhadap Gaya hidup sehat dengan nilai *Sig (P Value)* sebesar 0.007 lebih kecil ( $<0.05$ ) maka dapat disimpulkan Faktor Pengetahuan PHBS berhubungan dengan Gaya Hidup Sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Pengetahuan siswa-siswi terkait PHBS masih sangat kurang hal ini sejalan dengan penelitian (Mustar, Susanto & Bakti, 2018) Hasil Pre-test pada Murid SDN Tandes Kidul 1 Pengetahuan terhadap PHBS pada siswa masih terbilang sangat rendah hal ini dikarenakan kurangnya menanamkan nilai-nilai Lingkungan sehat pada diri murid sehingga murid kurang mengimplikasikan PHBS dilingkungan sekolah dan juga lingkungan Kehidupan sehari-hari atau rumah.

Pengetahuan yang diberikan disekolah bukan hanya terkait mata pelajaran, siswa-siswi juga penting diberikan pengetahuan terkait gaya hidup sehat, dengan menerapkannya disekolah dan dirumah, guru sebagai pendamping siswa-siswi yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa ketika berada disekolah, harus mampu memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik untuk siswa-siswinya. Pengetahuan terkait bagaimana mencuci tangan dengan baik, membersihkan kuku, membersihkan ruang kelas, makanan sehat, membuang sampah, membersihkan kamar mandi sehabis menggunakannya.

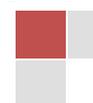
### **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi didapatkan adanya hubungan antara Faktor PHBS Sikap terhadap Gaya Hidup Sehat, hal ini dikarenakan sikap yang dimiliki oleh siswa-siswi belum memiliki kesadaran terkait PHBS seperti masih membuang sampah tidak pada tempatnya, belum melakukan cuci tangan sehabis melakukan kegiatan, dan belum juga terbiasa untuk membersihkan kamar mandi sehabis menggunakannya, hal ini dikarenakan tidak adanya edukasi/pengarahan yang diberikan guru kepada siswa-siswinya. Siswa-siswi sedikit demi sedikit jika diberikan arahan akan mau dan terbiasa untuk melakukan gaya hidup sehat.

Hal ini sejalan dengan PHBS disekolah merupakan perilaku dan sikap yang dipraktikkan oleh siswa-siswi, guru, staf yang berada dilingkungan sekolah sebagai bentuk pelajaran dari sikap yang akan dengan sadar diimplementasikan sehingga dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam lingkungan yang bersih dan sehat (Wokas, Sulastri, & Kartinah, 2018).

### **Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa-siswi terkait PHBS, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dilingkungan



sekolah masih kurang memiliki fasilitas yang memadai seperti belum adanya tempat cuci tangan untuk siswa-siswa, UKS, dan kurangnya tempat sampah di tiap-tiap ruang kelas, serta masih banyaknya siswa-siswi yang berjajan tidak sehat dikarenakan siswa-siswi berjajan diluar sekolah karena tidak adanya kantin yang berada didalam sekolah, dan tidak rutinnya pemeriksaan kuku pada siswa, serta tidak rutinnya olahraga pagi pada siswa-siswi. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya kesadaran siswa-siswi mengaplikasikan PHBS dilingkungan sekolah karena kurangnya fasilitas sekolah yang memadai.

Proses pembelajaran juga sangat tergantung pada fasilitas sekolah. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah (Chayani & Januardi, 2019)

### **Dukungan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara faktor PHBS Dukungan Orang Tua dengan Gaya Hidup Sehat hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang belum menjalankan gaya hidup sehat sehingga anak meniru kebiasaan orang tua, seperti tidak rutin mencuci tangan saat selesai melakukan kegiatan yang membawa agen penyakit, saat akan makan dan masih banyak juga orang tua yang tidak membuang sampah pada tempatnya hal ini mengakibatkan anak meniru apa yang dilakukan orang tua, dan orang tua yang tidak melakukan gaya hidup sehat tidak akan memberikan / memperhatikan anaknya dalam melakukan gaya hidup sehat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryani, 2017) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa 54,4% mengatakan orang tua dirumah mendukung dalam pelaksanaan PHBS, sedangkan dari uji Chi-square diperoleh ada pengaruh antara orang tua dengan PHBS ( P value 0,000 dan OR 5,835).

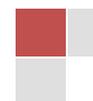
### **Dukungan Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan, hal ini dikarenakan sekolah adalah tempat untuk siswa menimba ilmu, untuk siswa-siswi mendapatkan pengarahan dan pengajaran. Disekolah anak akan didik untuk melakukan sesuatu yang baik untuk hidupnya, dimana seorang siswa-siswi harus menjalankan seluruh peraturan-peraturan yang diterapkan dan mencontoh perilaku guru sebagai contoh yang baik.

Didalam lingkungan sekolah kepala sekolah memiliki posisi penting dan berpengaruh selaku pemimpin serta bisa menanamkan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup bersih dan sehat disebarluaskan kepada anak usia dini secepat mungkin. Semakin besar peran kepala sekolah dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak akan semakin sanggup berlatih di sekolah (Putri, Rosdiana, & Nisa, 2019).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Faktor PHBS yaitu Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Sekolah, Dukungan Orang Tua, Dukungan Sekolah terhadap Gaya hidup Sehat Sejak Dini. Hasil penelitian pada Uji Univariat Dan Uji Bivariat didapatkan bahwa Siswa/siswi pada kelas 4-5 sebagian besar adalah perempuan 47 (60.3%) dengan umur 9-12 tahun dengan jumlah tertinggi pada umur 10 tahun berjumlah 34 (43.6%). Lalu hasil penelitian terkait hubungan Faktor PHBS dengan Gaya Hidup Sehat didapatkan adanya hubungan antara Faktor



Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sekolah terhadap Gaya hidup sehat. Dan tidak terdapat hubungan antara Faktor Dukungan Orang Tua dengan Gaya Hidup Sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, C. S., & Anelta, O. P. (2022). Mengajarkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Dengan Metode Bercerita Pada Siswa SDN 34 Air Pacah Kec. Koto Tangah, Kota Padang. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1) : 16-21.
- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 6(1) : 18-26.
- Ananda, W., Yulianingsih, N. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar : (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 6(1) : 193 - 199.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4) : 2263-2269.
- Chayani, L., & Januardi, J. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3 (2) : 249 : 258.
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9 (2) : 1101-1110.
- Gunawan, E., & Saepullah, A. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kesehatan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Sosial Sains*, 1 (1) : 10-21.
- Julianti, R. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2) : 11-17.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (2) .
- Nugraheni, H., Indarjo, S., & Suhat. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Deepublish.
- Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. C. (2019). Application of clean and healthy living behavior (phbs) from the household knowledge and attitude study. *Journal of nursing practice*, 3 (1) : 39-49.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (1) : 59-68.
- Suryani, L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17-28.
- Wokas, A., Sulastri, S., & Kartinah, S. (2018). Gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo, Doctoral dissertation. . Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

